ENERGI KEBOHONGAN

itu, benar benar kejujuran atau kebohongan baru. Kebohongan yang menyita energy, dan energy terbuang oleh suatu kebohongan.

Kebohongan RS bagai kotak pandora, bahkan kebohongan itu ada dimana-mana, dilakukan oleh siapa saja, di pasar, di rumah, di perjalanan, di tempat hiburan, di kantor kantor, di hutan belantara, di dunia nyata dan maya, termasuk juga di Istana.

Kebohongan yang Melahirkan Revolusi

Charles-Louis de Secondat, Baron de La Brède et de Montesquieu (lahir 18 Januari 1689 – meninggal 10 Februari 1755), biasa di panggil Montesquieu adalah filosof perancis yang dikenal seantero jagad doktrin Triaspolitikanya, dan salah satu bukunya yang terkenal The Spirit of Laws nya itu sesungguhnya pernah berbohong. Namun kebohongan Montesquieu membawa negeri Perancis ke alam pencerahan, menjadi Negara demokrasi setelah berabad abad di bawah kendali pemerintahan yang sangat absolut.

Kebohongan Montesquieu itu pada saat memprovokasi rakyat Perancis supaya merubah tatanan yang absolut ke pemerintahan yang lebih baik. Montesquieu menyampaikan kabar, bahwa di Inggris tata pemerintahannya lebih baik, dibanding Perancis dengan mengatakan bahwa di Inggris telah dilakukan pemisahan kekuasaan, yakni tiga pilar kekuasaan yang ada pada Negara, kekuasaan eksekutif, yudikatif, dan legislative dilaksanakan oleh tiga lembaga. Saat itu di Perancis tiga pilar kekuasaan itu semuanya ada di tangan raja. Padahal di Inggris sampai sekarang tidak pernah melakukan pemisahan kekuasaan seperti yang disampaikan oleh Montesquieu itu.

Kebohongan itu mengobarkan semangat revolusi, sehingga mampu menggulingkan pemerintahan yang absolut. Kini Perancis menjadi Negara dengan pemerintahan yang demokratis dan menjalankan pemisahan kekuasaan serta menghapus feodalisme. Prinsip bernegara Perancis didasarkan atas, liberty, egality dan fraternity, Kebebasan, persamaan dan persaudaraan. Revolusi yang tidak hanya dicatat dalam sejarah Negara Perancis, tetapi juga dicatat dalam sejarah peradaban dunia.

Kebohongan dan Kematian

Dalam cerita Bharatayudha, Begawan Durna yang pada

Oleh:

Sulardi

saat itu menjad Senopati Astina merupakan Senopati yang sakti mandraguna, banyak prajurit yang gugur ditangannya. Menyaksikan hal itu, karena kuatir pihak Pandawa bisa mengalami kekalahan bila tidak segera diakhiri peperangan melawan Begawan Durna. Kresna mengetahui, bahwa Durna sangat menyayangi anak satu satunya, yaitu Aswathama. Bila Aswathama meninggal maka Durna akan sangat bersedih dan menyerah. Akhirnya Kresna memerintahkan pada Bimasena untuk membunuh gajah yang bernama Aswathama. Bima pun melaksanakan tugas itu dengan baik, dipukulnya gajah yang bernama Aswathama itu dengan gadanya, seketika itu matilah gajah Aswathama. Bimasena pun meneriakan bahwa Aswathama mati, yang diskuti oleh sorak sorai para prajurit Pandawa, bahwa Aswathama mati hingga terdengar oleh Durna, bahwa Aswathama mati.

Durna sangat sedih mendengar teriakan akan kematian Aswathama, tetapi belum yakin bila Aswathama anaknya benar-benar telah mati. Satu satunya satria Pandawa yang dipercaya adalah Puntadewa, maka bertanyalah kepada Puntadewa perihal kematian Aswathama. Puntadewa pada dasarnya tidak bisa berbohong. Kresna mengajarinya, dengan menjawab Aswathama gajah yang perkasa itu telah mati. Tetapi kata gajah yang perkasa itu diminta disampaikan dengan suara yang pelan, sehingga tidak terdengar oleh Durna karena suara suara berisik para prajurit yang menimpali bahwa Aswathama mati. Seketika itu Durna merasa lemes tiada berdaya, dan meletakan senjatanya. Saat itulah Drisadyumna datang mendekati Drona dengan pedang terhunus. Kesatria itu menghabisi Begawan Durna yang telah banyak membunuh kaum kesatria. Ia melompat ke dalam kereta Drona sambil berteriak nyaring:" matilah engkau Begawan Durna". Dan Begawan Durna pun tewas seketika. Kebohongan berita menyebabkan Durna kehilangan semangat berperang, sehingga dengan mudah musuh menghabisinya.

Di cerita yang lain, saat gugurnya Abimanyu, putra Raden Arjuna mengingatkan pada sumpah bohongnya. Pada saat akan berpoligami, dengan memperistri Dewi Utari, saat itu Abimanyu ditanya mengenai status perkawinannya oleh calon Istri kedua. Abimanyu menjawab "Dewi utari, saya masih perjaka (padahal sudah punya istri yang bernama Siti Sundari) sumpah jika aku berbohong maka kelak

INFO PENTING PENG

1. Topik masalah aktual di Malang
2. Panjang tulisan sekitar 850 kata
3. Sertakan foto penulis, dalam po
4. Nama dan identitas penulis ditulis
5. Email redaksi@malang-post.com

Tulis Judul Opini dalam Subject E